

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh GCG, CSR dan kebijakan hutang terhadap profitabilitas perusahaan.

1. Penelitian Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto & Mas'ud (2014) mengambil topik tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh GCG terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampelnya sebanyak 40 perusahaan manufaktur (120 observasi). Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang menggunakan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas, dan variabel komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen (endogen).
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan GCG sebagai variabel independen (eksogen).
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu GCG. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR dan kebijakan hutang,
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.

- d. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

2. Penelitian Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula (2017)

Penelitian Putra & Nuzula (2017) mengambil topik tentang pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sample yaitu menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen (endogen).
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan GCG sebagai variabel independe (eksogen).

- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu GCG. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR dan kebijakan hutang,
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.
- d. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

3. Penelitian Melanthon Rumapea (2017)

Penelitian oleh Rumapea (2017) mengambil topik tentang pengaruh *good corporate govornance* (GCG) terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap rasio profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan

teknik *purposive sampling*. Analisis teknik menggunakan regresi linear berganda. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap rasio profitabilitas, dimana GCG yang terdiri dari dewan direksi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dewan komisaris signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta komite audit signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen (endogen).
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan GCG sebagai variabel independen (eksogen).
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu GCG. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR dan kebijakan hutang,

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.
- d. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

4. Penelitian Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah dan Rr. Iramani (2015)

Penelitian oleh Rahmah & Iramani (2015) mengambil topik tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis teknik menggunakan analisis regresi berganda. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR yang diukur dengan imbalan pasca kerja memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian untuk CSR yang diukur dengan provisi

reklamasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Imbalan pasca kerja dan provisi reklamasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap CSR.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan CSR sebagai variabel independen (eksogen).
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen (endogen) yaitu kinerja keuangan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu CSR. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR dan kebijakan hutang,
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.
- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.

- e. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

5. Penelitian Agung Prasetyo dan Wahyu Meiranto (2017)

Penelitian oleh Prasetyo & Meiranto (2017) mengambil topik tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE). Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan penggabungan. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CSR dapat dipandang sebagai salah satu bentuk upaya untuk dibentuk citra positif bagi perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan CSR sebagai variabel independen (eksogen).

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen (endogen) yaitu kinerja keuangan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu CSR. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR dan kebijakan hutang,
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.
- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.
- e. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

**6. Penelitian Heru Satria Rukmana dan Muhamad Ikhbal Saputra
(2019)**

Penelitian oleh Rukmana & Saputra (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang tercatat di BEI periode 2013-2017. Metode pengambilan sampling adalah *purposive sampling*. Analisis teknik menggunakan regresi linear berganda. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR-lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (NPM)..

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen (endogen).
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan CSR sebagai variabel independen (eksogen).

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu GCG. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR dan kebijakan hutang,
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perkebunan. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.

- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2013-2017, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.
- d. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

7. Penelitian Hammad, Ani Nuraini, dan Ahmadun (2019)

Penelitian oleh Hammad, Nuraini, Ahmadun (2019) mengambil topik tentang pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan. Penelitian ini menggunakan 8 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam indeks LQ24 pada rentang tahun 2015-2017. Analisis data diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris telah menunjukkan bahwa variabel bebas yakni *Short Term Debt*, *Long Term Debt* dan *Total Debt* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara secara parsial hanya *Long Term Debt* saja yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel independen (eksogen).

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen (endogen) yaitu kinerja keuangan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu kebijakan hutang. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR dan kebijakan hutang,
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.
- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2015-2017, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.

- e. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

8. Penelitian Bhakti Helvi Rambe (2020)

Penelitian oleh Rambe (2020) mengambil topik analisis ukuran perusahaan, FCF, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh untuk menganalisis Free Cash Flow (FCF) Ukuran Perusahaan dan Debt to Rasio Ekuitas terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah Manufaktur sebanyak 146 perusahaan, dengan sampel sebanyak 30 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga bahwa jumlah observasi sebanyak 60 unit observasi. Metode analisis data dalam hal ini penelitian adalah regresi linier berganda. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil Penelitian Secara parsial dipahami bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen (endogen) yaitu kinerja keuangan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu ukuran perusahaan, FCF, dan kebijakan hutang. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR, dan kebijakan hutang.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.
- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2017-2018, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.
- e. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

9. Penelitian Fahad P dan Showkat Ahmad Busru (2020)

Penelitian oleh Fahad & Busru (2020) mengambil topik tentang pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kinerja perusahaan, mempertimbangkan

profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar negara berkembang, India. Sampel data pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di indeks BSE 500, India. Metode analisis data menggunakan panel regresi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan di India; efek negatif ini terutama dipengaruhi oleh skor pengungkapan lingkungan dan sosial.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen (endogen) yaitu kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu CSR. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen (eksogen) yang digunakan yaitu GCG, CSR, dan kebijakan hutang.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di indeks BSE 500, India. Sedangkan penelitian saat ini jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor energi.
- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2007-2016, sedangkan penelitian saat ini pada periode 2016-2020.
- e. Metode analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *partial least square*.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Analisis	Hasil
1.	Heriyanto dan Mas'ud (2016)	Mengetahui pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.	Profitabilitas	<i>Good Corporate Governance</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Regresi Linier Berganda	Variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Putra dan Nuzula (2017)	Mengetahui pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan perbankan	Profitabilitas	<i>Good Corporate Governance</i>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Rumapea (2017)	Mengetahui pengaruh GCG terhadap rasio profitabilitas	Profitabilitas	<i>Good Corporate Governance</i>	8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Regresi Linier Berganda	good corporate governance berpengaruh terhadap rasio profitabilitas, dimana GCG yang terdiri dari dewan direksi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dewan komisaris signifikan dan berpengaruh positif

							terhadap profitabilitas, serta komite audit signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4.	Rahmah dan Iramani (2015)	Mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan	Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	Regresi Linier Berganda	Imbalan pasca kerja dan provisi reklamasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap CSR.
5.	Prasetyo dan Meiranto (2017)	Mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan	Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Regresi Linier Berganda	Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
6.	Rukmana & Saputra (2020)	Mengetahui pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap profitabilitas.	Profitabilitas	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Regresi Linier Berganda	Pengungkapan CSR-lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (NPM)..
7.	Hammad, Nuraini, dan Ahmadun (2019)	Mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan	Kinerja Keuangan	Kebijakan Hutang	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan masuk dalam indeks LQ24 periode 2015-2017	Regresi Linier Berganda	<i>Short Term Debt</i> , <i>Long Term Debt</i> dan <i>Total Debt</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara secara parsial hanya <i>Long Term Debt</i> saja yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
8.	Rambe (2020)	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, FCF, dan kebijakan hutang	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan, FCF, dan Kebijakan Hutang	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Regresi Linier Berganda	kebijakan hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

		terhadap kinerja keuangan			periode 2017-2018		
9	Fahad dan Busru (2020)	mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kinerja perusahaan, mempertimbangkan profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar negara berkembang, India.	Kinerja keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Perusahaan yang terdaftar di indeks BSE 500, India.	Panel Regresi	Pengaruh negatif pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan di India; efek negatif ini terutama dipengaruhi oleh skor pengungkapan lingkungan dan sosial.

Sumber: Heriyanto dan Mas'ud (2016), Putra dan Nuzula (2017), Rumapea (2017), Rahmah dan Iramani (2015), Prasetyo dan Meiranto (2017), Rukmana dan Saputra (2020), Hammad, Nuraini, dan Ahmadun (2019), Rambe (2020), Fahad dan Busru (2020).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan landasan teori tentang konsep dasar kinerja operasional dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional, serta berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan mampu beratahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibandingkan resikonya. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas perusahaan menjadi hal yang penting karena merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi investor dalam melaksanakan kegiatan investasi.

Profitabilitas dapat disinyalir pula sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan

gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan informasi sosial akan cenderung semakin besar.

Rasio Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Return On Asset (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. ROA penting bagi pihak perusahaan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisiensi penggunaan aset dalam meningkatkan laba. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \dots\dots(1)$$

Return On Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. ROE penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \dots\dots(2)$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu setelah pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari semua bagian yaitu bagian produksi dan bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi dan operasional. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \quad \text{.....(3)}$$

Operating Profit Margin (OPM)

OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. OPM menunjukkan efisiensi dari bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi OPM semakin efisien kegiatan di bagian operasional.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}} \quad \text{.....(4)}$$

Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. GPM menunjukkan efisiensi dari bagian produksi. Semakin tinggi GPM maka semakin efisien tingkat produksi.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \quad \text{.....(5)}$$

2.2.2 Teori *Signal*

Menurut Brigham & Houston (2017) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berikat buruk) (Jogiyanto, 2010). Menurut Owolabi & Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan, sedangkan manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya para prospek perusahaan ke pasar, dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan.

Signaling theory juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon

investor sehingga mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa depan.

2.2.3 Teori Agency

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Hamdani, 2016:30). Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) yang diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham (Hamdani, 2016:30).

2.2.4 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* keterkaitannya dengan *corporate governance* adalah stakeholder sebagai pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi dalam pengelolaan perusahaan serta pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Azheri (2012:112) *stakeholder* merupakan seseorang yang mempunyai suatu kepentingan pada permasalahan tertentu. Keberadaan suatu perusahaan dengan dukungan para *stakeholdernya* akan sangat berpengaruh kuat, karena pada dasarnya perusahaan mendapat *support* yang lebih dari *stakeholdernya*. Berdasarkan teori *stakeholder* tersebut, maka *stakeholder* itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan karena *stakeholder* mengendalikan seluruh sumber daya yang dibutuhkan perusahaan. *Stakeholder* pada umumnya dapat mengendalikan sumber daya ekonomi yang dipakai dan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *Stakeholder* perusahaan dibagi kedalam dua kelompok besar yakni *primary stakeholders* dan *secondary stakeholders*. *Primary stakeholders* adalah pihak-pihak yang mempunyai kewenangan utama secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung risiko seperti misalnya investor, kreditor, karyawan, komunitas lokal dan juga pemerintah termasuk kedalam golongan *primary stakeholders* walaupun tidak secara langsung mempunyai hubungan secara ekonomi namun hubungan diantara keduanya lebih bersifat non-kontraktual. Kelompok yang kedua adalah *secondary stakeholders* dimana sifat hubungan kedua belah pihak saling mempengaruhi namun

kelangsungan hidup perusahaan secara ekonomi tidak ditentukan oleh stakeholder jenis ini. Dilihat bahwa peranan dari *stakeholder* tersebut sangatlah penting bagi perusahaan, untuk itu perusahaan seharusnya menitikberatkan perhatian kepada para *stakeholdernya* bukan hanya kepada pemilik perusahaan itu saja. Contohnya seperti pelaksanaan CSR ke berbagai aspek yang ada seperti pegawai, masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. Jika hal hal ini kurang diperhatikan sesuai dengan teori *stakeholder* perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan berupa sumber daya untuk mencapai tujuannya yakni memperoleh keuntungan yang optimal (kinerja yang baik).

2.2.5 Teori *Trade-off theory*

Model *Trade-off theory* menjelaskan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal dapat meminimalkan pengeluaran pajak, karena biaya bunga yang dikeluarkan (Hermuningsih, 2012). Jika manajemen dapat mengoptimalkan rasio hutang perusahaan, maka perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas dengan menutupi seluruh beban biaya yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang berisiko rendah akan memilih untuk menggunakan hutang yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan risiko tinggi harus meminimalkan penggunaan hutang (*low target debt ratio*).

Menurut Chowdhury & Chowdhury (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan hutang agar dapat

memaksimalkan kinerja perusahaan, jika jumlah hutang perusahaan terlalu besar atau melebihi batas yang ditentukan maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Meskipun struktur modal yang optimal tidak dapat ditentukan secara tepat, namun terdapat beberapa alternatif yang dapat dilakukan yaitu bagi perusahaan dengan total aset yang besar, sebaiknya mengoptimalkan sumber daya ekonomi yang tersedia dan meminimalkan penggunaan hutang. Berikutnya, bagi perusahaan yang tingkat pajaknya tinggi dapat memanfaatkan hutang sebagai alternatif untuk menghemat pengeluaran pajak karena besarnya pajak diperoleh dari pengurangan laba operasi dengan bunga pajak.

2.2.6 Teori Tentang *Good Corporate Governance*

Corporate Governance diperkenalkan pertama kali oleh *Cadbury Comitte* di Inggris pada tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin, dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingan. GCG merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing (Manossoh, 2016). Ada dua hal yang perlu ditekankan dalam pelaksanaan konsep GCG, yang pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi

dengan benar dan tepat pada waktunya dan yang kedua yaitu kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara aktual, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders*. Pentingnya bagi suatu perusahaan untuk menciptakan suatu keadaan yang memastikan bahwa konsep GCG dijalankan. Kepastian itu dapat dibentuk melalui penerapan GCG dalam bentuk peraturan perusahaan. Bank Indonesia menerangkan bahwa GCG adalah suatu tata kelola yang menerapkan lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan.

a. Dewan Direksi

Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Dewan direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan dituntut dapat melakukan tugasnya serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Dewan direksi dapat dirumukan sebagai berikut:

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi(6)

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan (KNKG, 2006). BAPEPAM menuntut bahwa 30% dari jumlah dewan komisaris haruslah independen. Dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris} \dots\dots(7)$$

c. Komite Audit

Menurut Undang-Undang No.19 tahun 2003 pasal 70 tentang Badan Usaha Milik Negara mengatakan bahwa komisaris BUMN wajib membentuk komite audit yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal. Perhitungan komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah komite audit perusahaan tersebut. Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \dots\dots(8)$$

d. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang bersumber dari *agency problem*. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal tersebut

dipandang akan menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila terdapat manajer yang berperan juga sebagai pemilik. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dihitung dari persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial dan pihak institusional. Rumus yang digunakan dalam kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{total saham yang dimiliki institusional}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\% \dots (9)$$

2.2.7 Teori Tentang *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hadi (2011:48) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. CSR adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan disekitar tempat beroperasi. Selain itu CSR merupakan bentuk perhatian untuk bisnis lingkungan, termasuk lingkungan dalam kegiatan bisnis maupun di luar kegiatan bisnis.

Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin rumit. Implementasi desentralisasi telah menempatkan CSR sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Era desentralisasi merupakan

momentum yang relevan bagi realisasi program ini sebagai wujud keterlibatan sektor privat dalam memberdayakan masyarakat miskin sehingga mereka terbebas dari permasalahan sosial yang dihadapi. Selain itu, terdapat juga prinsip-prinsip CSR yaitu : (1) *Sustansibility*, berkaitan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas; (2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan; (3) *Transparancy* merupakan suatu hal yang penting bagi pihak eksternal yang berperan untuk mengurangi asimetri perusahaan, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak lingkungan. Adanya prinsip dasar CSR tersebut dapat diuraikan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan adalah : (1) mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merk perusahaan; (2) mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial; (3) mereduksi bisnis perusahaan; (4) melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan; (5) membuka peluang pasar yang lebih luas; (6) mereduksikan biaya, misalkan terkait dengan pembuangan limbah; (7) memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*; (8) memperbaiki hubungan dengan regulator; (9) meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan; (10) peluang mendapatkan penghargaan.

Indikator CSR menurut *Global Reporting Initiative* memiliki enam kategori diantaranya kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk.

Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* menggunakan indikator GRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = \sum \frac{X_i}{N} \quad \dots\dots(1)$$

CSRGI = Pengungkapan CSR Perusahaan i

$\sum X_i$ = Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

N = Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n = 91)

2.2.8 Teori Tentang Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kewajiban dikelompokkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kebijakan hutang dapat diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity* (LDER).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \quad \dots\dots(11)$$

Debt to Total Assets Ratio (DAR)

Rasio ini mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin tinggi porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aset yang berarti resiko keuangan meningkat.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \dots(12)$$

Long Term Debt to Equity (LDER)

Rasio *Long Term Debt to Equity* (LDER) mengukur besar kecilnya penggunaan total utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin besar LDER mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots(13)$$

2.2.9 Pengaruh Variabel Kebijakan Hutang Terhadap Variabel Profitabilitas

Kebijakan hutang menurut Brigham & Houston (2017:78) merupakan kebijakan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan. Jika jumlah hutang rendah maka dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sarana modal kerja dan diputar dengan keuntungan yang lebih besar daripada biaya atas hutang tersebut.

Sehingga profit perusahaan akan meningkat. Sedangkan, jika hutang memiliki jumlah besar dan melebihi batas yang ditentukan, maka akan membebankan perusahaan, sehingga membuat profitabilitas perusahaan akan menurun.

Pernyataan di atas sejalan dengan teori *Trade-off theory*, dimana teori ini menyatakan jika manajemen dapat mengoptimalkan rasio hutang perusahaan, maka perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas dengan menutupi seluruh beban biaya yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh. Teori ini juga mengungkapkan bahwa perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan hutang agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, jika jumlah hutang perusahaan terlalu besar atau melebihi batas yang ditentukan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hammad, Nuraini, Ahmadun (2019) menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian Rambe (2020), mendapat hasil yang berbeda yaitu secara parsial diketahui bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan pendanaan melalui hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham.

2.2.10 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Pengungkapan aktivitas sosial oleh perusahaan merupakan pengungkapan yang mengungkapkan lebih banyak mengenai transparansi perusahaan, sehingga informasi tersebut memiliki nilai lebih bagi masyarakat umum mengenai kemauan dan kepedulian perusahaan terhadap CSR. Program-program CSR lebih banyak bersifat *charity* dan dapat memberikan pencitraan positif bagi perusahaan. Pencitraan memang perlu dilakukan oleh perusahaan, dan telah menjadi bagian strategi bisnis. Dukungan teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa kepedulian kepada *stakeholder* selain investor akan memperkuat *sustainability* perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Teori *Stakeholder*, mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Keberadaan suatu perusahaan dengan dukungan para *stakeholdernya* akan sangat berpengaruh kuat, karena pada dasarnya perusahaan mendapat *support* yang lebih dari *stakeholdernya*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Meiranto (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena pengungkapan aktivitas sosial mengungkapkan mengenai transparansi perusahaan, sehingga informasi tersebut memiliki nilai lebih bagi masyarakat umum mengenai kamauan dan kepedulian perusahaan terhadap CSR. Program CSR lebih banyak bersifat *charity* dan dapat memberikan citra positif bagi perusahaan, sehingga dengan begitu produk dari perusahaan tersebut akan lebih diminati sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. Sedangkan hasil untuk penelitian yang dilakukan oleh Rukmana & Saputra (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.11 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem pada perusahaan untuk mengendalikan dan mengatur manajemen sehingga dapat berjalan dengan baik. Pentingnya bagi suatu perusahaan untuk menciptakan suatu keadaan yang memastikan bahwa konsep GCG dijalankan. Kepastian itu dapat dibentuk melalui penerapan GCG dalam bentuk peraturan perusahaan. Jika tata kelola perusahaan tersebut baik, maka kegiatan operasional dapat dijalankan dengan baik pula, dengan begitu perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik pula. Hal ini nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

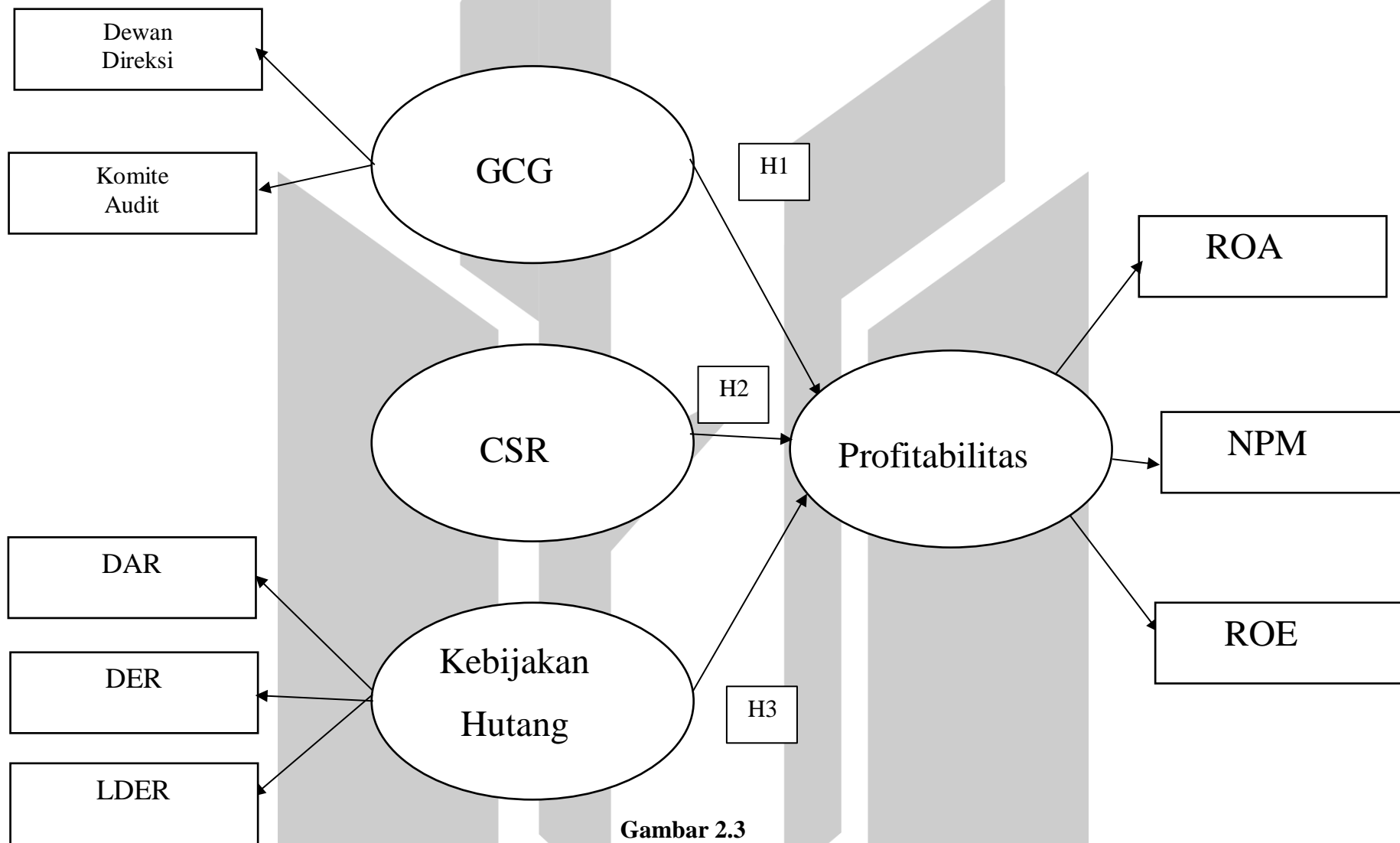
Pernyataan di atas sejalan dengan teori *agency*. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto & Mas'ud (2014) menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena semakin baik tata kelola perusahaan maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut. Sedangkan hasil pada penelitian Rumapea (2017) mendapatkan hasil yang berbeda terhadap penelitian sebelumnya, pada penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis. Hal tersebut dilakukan agar penelitian bisa lebih mudah dipahami karena nantinya dalam laporan penelitian penyampaiannya bisa rumit.

Berdasarkan pada penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: *Good Corporate Governance* (dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM).

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM).

H3: Kebijakan hutang (DAR, DER dan LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM).